

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di Cluster Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, maka ditarik beberapa simpulan utama yang secara langsung menjawab target dan batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Perencanaan Supervisi Akademik: Perencanaan program supervisi akademik di SDN Padangjaya 03, SDN Sadabumi 03, dan SDN Bener 03 secara administratif telah terlaksana 100% efektif dalam kategori Baik. Kepala sekolah di ketiga lembaga tersebut berhasil menyusun dokumen perencanaan tertulis, menetapkan jadwal kunjungan kelas secara transparan melalui rapat awal semester, serta menyiapkan instrumen penilaian formal. Meskipun demikian, pada tahap pra-observasi, perencanaan ini mayoritas masih bersifat seragam (*top-down*) dan belum sepenuhnya didasarkan pada analisis mendalam terhadap diagnosis kebutuhan (*need-assessment*) individual guru secara spesifik di lapangan.
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik: Pelaksanaan supervisi akademik melalui teknik kunjungan kelas secara berkala telah berjalan dengan tingkat efektivitas kuantitatif antara 78% hingga 84,5% (kategori Baik). Kepala sekolah di ketiga lokasi riset telah menjalankan fungsi pengawasan kualitas (*quality control*) dengan mengamati secara langsung kemampuan guru dalam membuka pelajaran, penguasaan materi pedagogis, pemanfaatan alat

bantu/media, hingga pelaksanaan evaluasi. Namun, esensi supervisi klinis belum sepenuhnya optimal karena pendekatan yang digunakan masih cenderung dominan bersifat menilai (evaluatif-administratif) daripada mendampingi secara emansipatoris melalui keterampilan *coaching* yang mendalam.

3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik: Tindak lanjut hasil supervisi akademik di ketiga sekolah diwujudkan melalui pemberian umpan balik (*feedback*), diskusi refleksi dua arah, serta pemberian rekomendasi penguatan kompetensi (seperti keikutsertaan dalam Kelompok Kerja Guru/KKG, lokakarya mandiri, dan pemanfaatan platform digital). Tahapan tindak lanjut ini berjalan cukup efektif, dengan catatan SDN Bener 03 dan SDN Padangjaya 03 menunjukkan peningkatan stabilitas unjuk kerja guru pada aspek pengelolaan kelas, sedangkan SDN Sadabumi 03 masih menghadapi tantangan berupa stagnasi kemampuan guru dalam melakukan penilaian dan refleksi kritis atas pembelajarannya sendiri.
4. Faktor Pendukung dan Kendala: Faktor pendukung utama efektivitas supervisi di klaster ini adalah tingginya komitmen dan sikap terbuka para guru untuk dibina, hubungan kolegal yang harmonis, serta gaya kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif. Sementara itu, kendala utama yang menghambat kelancaran program adalah keterbatasan waktu kepala sekolah akibat beban tumpang tindih urusan manajerial-administratif kedinasan, serta pelaksanaan program tindak lanjut pasca-observasi yang

terkadang masih bersifat insidental (belum terprogram secara berkesinambungan dan terstruktur jangka panjang).

5.2 Implementasi Penelitian

Bagian implementasi ini menjabarkan bagaimana temuan penelitian diterapkan secara nyata untuk mewujudkan kegunaan teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta kegunaan praktis yang menjadi orientasi utama kemanfaatan riset ini:

5.2.1 Implementasi Teoritis (Pengembangan Ilmu)

Hasil penelitian ini mengonfirmasi secara empiris model kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) dan teori supervisi akademik klinis dari Glickman serta Sergiovanni di tingkat sekolah dasar rural. Secara teoretis, implementasi temuan ini membuktikan bahwa pengawasan administratif semata tidak cukup untuk mengubah perilaku mengajar guru. Diperlukan integrasi pendekatan *coaching* (seperti alur TIRTA: Tujuan, Identifikasi, Rencana aksi, Tanggung jawab) ke dalam siklus supervisi. Temuan lintas sekolah ini memperkaya khazanah literatur administrasi pendidikan mengenai pentingnya menciptakan *psychological safety* (rasa aman psikologis) dalam hubungan kolegal antara supervisor dan guru demi merangsang motivasi intrinsik dan efikasi diri pendidik.

5.2.2 Implementasi Praktis (Aplikasi di Lapangan)

Untuk merealisasikan kegunaan praktis bagi para pemangku kepentingan, implementasi di lapangan diterapkan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah: Hasil pemetaan komparatif dari ketiga sekolah dasar ini diimplementasikan sebagai cetak biru (*blueprint*) pengubahan strategi

pengawasan. Kepala sekolah tidak lagi sekadar mengisi instrumen nilai, melainkan beralih menggunakan teknik *clinical coaching* pada sesi pra dan pasca-observasi guna memicu kemampuan refleksi kritis guru.

2. Bagi Guru: Implementasi temuan ini diwujudkan melalui pembentukan komunitas belajar intra-sekolah (*Professional Learning Community*). Hasil supervisi diparafrasekan menjadi peta kebutuhan belajar mandiri guru, sehingga guru secara proaktif melatih diri memecahkan masalah instruksional di kelas, terutama dalam penguasaan metode pembelajaran variatif dan asesmen autentik.

5.2.3 Sintesis Teoritis dan Praktis Hasil Penelitian

Secara teoritis dan empiris, penelitian ini menghasilkan suatu sintesis bahwa efektivitas supervisi akademik di sekolah dasar tidak lagi dapat bertumpu pada pendekatan inspektif yang bersifat konvensional, struktural, dan administratif semata. Transformasi kualitas pengajaran guru secara substantif hanya dapat dicapai apabila kepala sekolah mampu menggeser paradigma pengawasan menjadi kemitraan reflektif yang emansipatoris melalui integrasi keterampilan *coaching* yang mendalam, seperti penerapan alur TIRTA. Melalui pendekatan klinis yang berbasis pada analisis kebutuhan (*need-assessment*) individual guru ini, hubungan antara supervisor dan guru tidak lagi menjadi sebuah ruang penilaian formal yang menegangkan, melainkan menjelma sebagai wadah dialogis yang aman secara psikologis (*psychological safety*). Kondisi tersebut terbukti menjadi stimulator krusial dalam membangkitkan kesadaran internal, motivasi intrinsik, serta efikasi

diri profesional guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik pedagogis mereka di kelas.

Pada tataran aplikatif, sintesis interaksi antarkasus di SDN Padangjaya 03, SDN Sadabumi 03, dan SDN Bener 03 menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan kinerja mengajar guru sangat ditentukan oleh kesinambungan dan personalisasi program tindak lanjut pasca-observasi. Ketika kepala sekolah secara adaptif mengombinasikan pemanfaatan platform digital seperti Ruang GTK dengan bimbingan tatap muka yang terstruktur, guru menunjukkan retensi performa yang lebih stabil dan tidak bersifat situasional. Keterbatasan waktu kepala sekolah akibat beban manajerial yang tumpang-tindih harus disiasati melalui pelembagaan Komunitas Belajar (Kombel) intra-sekolah dan penguatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai ruang desentralisasi pembinaan kolektif. Dengan demikian, integrasi antara kepemimpinan pembelajaran yang adaptif dari kepala sekolah dan komitmen terbuka dari para guru untuk terus dibina merupakan kunci utama dalam mewujudkan budaya perbaikan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*) pada satuan pendidikan dasar.

5.3 Saran dan Rekomendasi

Sebagai bentuk rekomendasi operasional yang terarah dan sejalan dengan target kemanfaatan praktis penelitian, saran-saran berikut diajukan kepada berbagai pihak terkait:

1. Bagi Kepala Sekolah (SDN Padangjaya 03, SDN Sadabumi 03, dan SDN Bener 03)

- a. Optimalisasi Sesi Tindak Lanjut: Kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan retensi dan konsistensi umpan balik pasca-observasi. Hasil supervisi jangan hanya dijadikan arsip dokumen sekolah, melainkan ditindaklanjuti secara terjadwal.
- b. Penerapan Paradigma Coaching: Mengubah pendekatan supervisi inspektif menjadi bimbingan berbasis *coaching* dengan alur TIRTA. Berikan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang reflektif agar guru mampu menyadari kelemahan mereka pada aspek evaluasi pembelajaran dan merumuskan solusi perbaikan secara mandiri.
- c. Perencanaan Berbasis Kebutuhan: Pada awal semester berikutnya, penyusunan jadwal dan instrumen supervisi harus didahului dengan pengisian angket kebutuhan individual guru (*need assessment*), sehingga program supervisi bersifat personal dan tepat sasaran.

2. Bagi Pendidik / Guru

- a. Meningkatkan Budaya Reflektif-Evaluatif: Guru diharapkan tidak hanya fokus pada pemenuhan aspek administratif mengajar (perencanaan dan pelaksanaan), melainkan mulai mengasah kompetensi kritis dalam melakukan penilaian (asesmen autentik) serta melakukan refleksi mendalam pasca-pembelajaran di kelas.
- b. Aktif dalam Komunitas Belajar: Guru yang berdasarkan hasil rujukan supervisi masih berada di kategori "Cukup" pada aspek tertentu harus memanfaatkan forum Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun platform

digital secara konsisten untuk saling berbagi praktik baik (*sharing best practices*) dengan sejawat.

3. Bagi Koordinator Wilayah (Korwil) Bidang Pendidikan Kecamatan Majenang

- a. Pelatihan Keterampilan Supervisor: Mengadakan diklat atau lokakarya terfokus bagi para kepala sekolah mengenai teknik *coaching* klinis modern dan kepemimpinan adaptif, agar mereka memiliki kompetensi utuh sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*).
- b. Penyusunan Kalender Supervisi Terpadu: Membantu memetakan dan menyelaraskan beban kerja administratif manajerial kepala sekolah, sehingga kepala sekolah memiliki alokasi waktu yang cukup dan fokus untuk melakukan kunjungan kelas yang berkualitas.

4. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap

- a. Dukungan Kebijakan dan Regulasi: Memformulasikan regulasi yang mampu mereduksi beban pelaporan administratif kepala sekolah agar fungsi utama mereka sebagai supervisor akademik pendorong mutu guru dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.
- b. Pemerataan Sarana Penunjang: Memprioritaskan penyaluran bantuan sarana pembelajaran inovatif dan teknologi ke sekolah-sekolah di klaster rural Kecamatan Majenang guna mendukung implementasi hasil rekomendasi supervisi akademik.